

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Keruncong Stambul Fajar pada dasarnya merupakan penggabungan antara pantun dan musik. Penggabungan dua hal tersebut lazim disebut sebagai bentuk irama *stambul*, seperti yang terjadi pada irama *stambul* dalam *genre* musik keroncong pada umumnya. Dalam analisis tekstual di atas menunjukkan bahwa urutan lagu *semol* maupun *dua' mol* terdiri dari “melodi A – sampiran A – melodi B – sampiran B – melodi A – isian A – melodi B – isian B.” hal tersebut menunjukkan bahwa lagu *semol* dan *dua' mol* merupakan bentuk irama *stambul*. Perbedaan keduanya hanya pada isi. Jika lagu *semol* berupa sindiran, sedangkan lagu *dua mol* merupakan bentuk nasehat.

Grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo dalam setiap hanya memainkan dua lagu, yakni lagu *semol* dan *dua' mol*. Karena lagu *semol* dan *dua' mol* merupakan manifestasi dari sebuah konsepsi terhadap fenomena alam, lingkungan, pandangan hidup dan aktifitas keseharian yang dialami oleh masyarakat pulau Mendanau, maka demikian lagu *semol* dan *dua' mol* mampu mewakili masyarakat pulau Mendanau. Oleh sebab itu, jawaban dari kenapa tidak ada lagu lain yang dimainkan oleh grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo selain lagu *semol* dan *dua' mol* adalah karena lagu *semol* dan *dua' mol* merupakan ekspresi simbolik dari masyarakat pulau Mendanau.

B. Saran

Hasil penelitian terhadap lagu *semol* dan *dua' mol* dalam grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo ini menghasilkan sebuah saran untuk pembaca, peneliti serta grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo itu sendiri. Pertama-tama ialah untuk pembaca, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dimaknai sebagai sebuah informasi, namun juga menjadi sebuah edukasi, bahkan lebih jauh dimaknai sebagai transmisi dari ekspresi simbolik masyarakat pulau Mendanau di dalam lagu *semol* dan *dua' mol*. Kemudian apabila lagu *semol* dan *dua' mol* nantinya dijadikan sebagai objek penelitian dengan sudut pandang yang berbeda, maka penelitian ini sekiranya dapat menjadi data dukung atau referensi dalam penulisan. Sedangkan untuk grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo, kandungan nilai-nilai komunal dan toleransi yang terdapat dalam lagu *semol* dan *dua' mol* diharapkan untuk tetap dipertahankan, baik melalui pemahaman terhadap aspek kesejarahannya maupun melalui estetika permainannya.

KEPUSTAKAAN

Aliana, Zainal Arifin dkk. 1992. *Sastra Lisan Bahasa Melayu Belitung*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Anggoro, Ignatius Made. 2017. “Analisis Permainan Double Bass Ray Brown pada Lagu “The Day of Wine and Roses”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 pada Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ayu, Marga Juita Purnama. 2015. “*Analisis Koreografi Tari Sepen Versi Bapak Suchron*”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

[Bahasa Daerah Bangka Belitung Lengkap Penjelasannya - Seni Budaya](#).

[Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung \(bps.go.id\)](http://bps.go.id).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung, *Kecamatan Selat Nasik Dalam Angka 2018*. Tanjung Pandan: BPS Kabupaten Belitung.

_____, *Kecamatan Selat Nasik Dalam Angka 2020*. Tanjung Pandan: BPS Kabupaten Belitung.

Budi, Eko Nur. 2009. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Eksposisi”, Tesis untuk mencapai derajat Magister pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Chandler, Daniel. 2017. *Semiotics: The Basic*. London: Routledge.

[Data Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung - Data Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belitung Tahun 2016 - Portal Belitung Satu Data](#).

Harmunah. 2011. *Musik Keroncong: Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Hayuningtyas, Anis Restu. 2018. “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/289-karya-budaya-ditetapkan-menjadi-warisan-budaya-takbenda-indonesia-tahun-2021/>.

<http://www.belitungisland.com/news/lesong-panjang,-tradisi-masyarakat-belitung-setelah-panen/>.

Irwansyah. (2018). “*Keruncong Stambul Fajar* dalam Acara Selamat Laut di Pulau Mendanau Kabupaten Belitung”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

[Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#).

Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.

Mazzal, Dramawan Abhi Sullivan. 2019. “Analisis Musikologis lagu Bermuatan Kritik Sosial “Mercufana” Karya Band Multatuli”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

[Microsoft Word - Teknologi materi 1 \(wordpress.com\)](#).

Moylan, William. 2007. *Understanding and Crafting the Mix*. Amsterdam: FOCAL PRESS.

Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

[Negeri Laskar Pelangi: Macam-macam Kesenian Belitung \(nuansa-ambku.blogspot.com\)](#).

Patriansyah, Mukhsin. 2014. “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul *Manyeso Diri*”. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol. 16, No. 2: 239-252.

[Profil – Kecamatan Selat Nasik \(belitungkab.go.id\)](#).

Rice, Timothy. 2014. *Ethnomusicology: A Very Short Introduction*. USA: Oxford University Press.

Saputra, Iqbal H. “Pertunjukan *Keruncong Stambul Fajar* Sebagai Simbol Sejarah”, *TAMUMATRA Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 1, No 1, Desember 2018: 31-49.

Savan, David. 1987. *An Introduction to C. S. Pierce’s Full System of Semiotic*. Canada: University of Toronto Press.

Sebeok, Thomas A. 2001. *Sign: An Introduction to Semiotics*. Canada: University of Toronto Press.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda.

[Sosiodemografi Masyarakat – Belitunginfo](#).

Spinks, C. W. 1991. *Pierce and Triadomania*. New York: Mouton de Gruyter.

Stein, Leon. 1979. *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms*. USA: Summy Birchard Music.

Supriyadi. 2013. “Langgam Jawa Sebagai Ekspresi Simbolik dalam Kehidupan Masyarakat Jawa”, *SELONDING: Jurnal Etnomusikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 4: 459-476.

_____. 2019. “Nilai Estetis Musik dalam Rentang Sejarah Musik Barat”. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, Vol. 2, No. 1: 1-18.

Sya’Dian, Triadi. 2015. “Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi”, *PROPORSI: Jurnal desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, Vol. 1, No. 1: 51-63.

Zaimar, Okke K. S. 2008. *Semiotika dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

NARASUMBER

Driansyah, Erico, 22 tahun, seniman dan penata tari dalam grup Sanggar Seni Wulan Menari Kabupaten Belitung.

Irwansyah, 27 tahun, penulis jurnal “*Keruncong Stambul Fajar* dalam Acara Selamat Laut di Pulau Mendanau Kabupaten Belitung.”

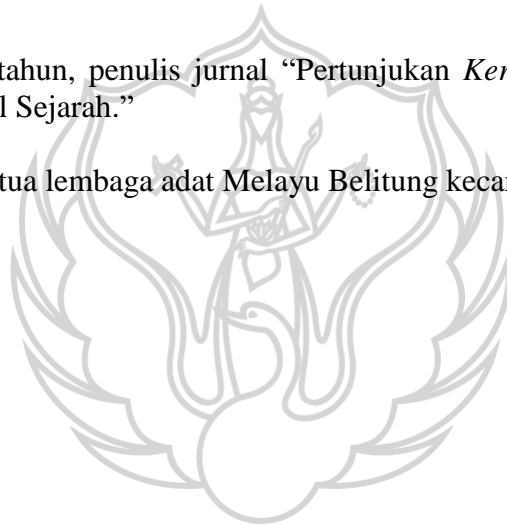
Jabing, 34 tahun, ketua grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo, Desa Suak Gual, Kecamatan Selat Nasik, Kabupaten Belitung.

Mat, 77 tahun, pemusik dalam grup *Keruncong Stambul Fajar* Pengekar Campo, Desa Suak Gual, Kecamatan Selat Nasik, Kabupaten Belitung.

Robert, 28 tahun, Sekretaris Desa Suak Gual, Kecamatan Selat Nasik, Kabupaten Belitung.

Saputra, Iqbal H, 31 tahun, penulis jurnal “Pertunjukan *Keruncong Stambul Fajar* Sebagai Simbol Sejarah.”

Shofwan, 69 tahun, ketua lembaga adat Melayu Belitung kecamatan Tanjung Pandan.



GLOSARIUM

A

ai' arongan: sungai kecil.

ancau panjang: alat ngancau berbentuk jaring yang dibentangkan secara lurus.

ancau tangkok: alat ngancau berbentuk jala.

antecedent: kalimat tanya.

argument: tanda yang sudah menunjukkan perkembangan dari premis ke kesimpulan dan cenderung mengarah pada kebenaran.

Ascending: nada bergerak ke atas.

B

balik dulu' ke pulau: pulang ke pulau.

begambus: memainkan gambus.

bilis: bilis.

blues: salah satu aliran musik.

bubu: alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari bambu dan dibentuk sedemikian rupa seperti sebuah tabung bergaris.

C

campa': kesenian tradisi Belitung berupa musik pantun.

consequent: kalimat jawab.

contrary motion: pergerakan yang berlawanan.

country: salah satu aliran musik.

D

dangdut: salah satu aliran musik di Indonesia.

descending: nada bergerak ke bawah.

dicent: tanda yang memiliki eksistensi yang aktual.

dominan: nada kelima dari nada dasar.

dua' mol: lagu untuk pantun nasihat

F

platform: suatu sistem operasi untuk menjalankan aplikasi perangkat lunak.

G

gede: besar.

genre: gaya atau aliran.

ground: persamaan pengetahuan yang ada pada pengirim dan penerima tanda dengan batasan-batasan yang jelas.

H

hadera: hadrah atau hadro.

hemiramphus brasiliensis: nama latin ikan julung-julung.

homofonik: hanya memiliki satu melodi.

I

icon: ikon.

imitation: peniruan.

index: indeks

interpretant: tanda yang tergambar dalam benak penerima setelah melihat representamen.

interlocking: pergerakan dua ritme atau lebih yang saling mengisi satu sama lain.

J

jampi': mantra yang digunakan untuk mengobati orang sakit.

jazz: salah satu aliran musik.

juli: kursi duduk untuk pengantin laki-laki.

Julong-julong: julung-julung.

junjongan: kayu setinggi 2-3 m yang ditancapkan ke dalam tanah sebagai area jalar sahang.

K

kemat: mantra yang digunakan muda-mudi untuk menarik lawan jenis.

keroncong: salah satu aliran musik di Indonesia.

keruncong Stambul Fajar: kesenian keroncong tradisi pulau Mendanau, Belitung.

komedie stamboel: sebuah pertunjukan drama dari Istanbul.

L

legisign: sesuatu yang sudah menjadi representamen dan berfungsi sebagai tanda.

lepat gede: lepat yang dibuat sangat besar.

lepat: lepat.

lesong panjang: lesung yang panjang.

lesong: lesung.

linggang: lele.

M

mangrove: bakau.

maras taun: upacara adat sebagai bentuk syukur terhadap tuhan atas hasil panen.

modified sequence: modifikasi dari sequence.

mukat: kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan pukat.

music makes you feel feelings, lyric make you think thoughts, songs make you feel thoughts: musik membuatmu merasakan perasaan, lirik membuatmu memikirkan pemikiran, lagu membuatmu merasakan pemikiran.

N

nak ke tanjong dulu': ingin ke tanjung terlebih dahulu.

ngancau: kegiatan menangkap ikan dengan menggaggunya menggunakan alat ancau.

ngembibit: proses awal penanaman sahang.

ngudakan kampong tenga: ungkapan yang digunakan untuk makan.

ngudakan tengari: ungkapan yang digunakan untuk makan siang.

nitip cakap dapat belebe, nitip duit dapat bekurang: menitipkan ucapan kemungkinan berlebih, menitipkan uang kemungkinan berkurang.

nyiro: kegiatan menangkap ikan menggunakan siro.

nyusor tebing: menyusuri tebing.

O

object: sesuatu yang diwakili oleh tanda

P

Pelandok: rusa.

pok-pok gerinang: permainan anak-anak.

polifonik: memiliki beberapa melodi.

pop: salah satu aliran musik.

pukat: alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari jaring dengan dipasangkan kayu pada ujung kiri dan kanannya.

Q

qualisign: sesuatu yang memiliki kualitas untuk menjadi tanda.

R

raje kan ratu seari: raja dan ratu sehari.

repetition: pengulangan.

representamen: tanda yang mewakili sesuatu.

retrograde: pembalikan mundur.

rHEME: suatu kemungkinan interpretant.

rock: salah satu aliran musik.

S

sahang: lada.

scomberomorini: nama latin ikan tenggiri.

semol: lagu untuk pantun sindiran, candaan, dan rayuan.

sepen: tari tradisional Belitung.

sequence ascending: pengulangan nada dengan bergerak ke atas.

sequence descending: pengulangan nada dengan bergerak ke bawah.

sequence: pengulangan pada tingkat lain.

seru': seru.

shure: merek mikrofon kondensor

sinsign: sesuatu yang sudah terbentuk dan dapat dianggap sebagai representamen.

siro: alat untuk menangkap ikan dengan menghalangi jalannya menggunakan jaring yang diikatkan ke beberapa kayu panjang.

smartphone: telepon nirkabel yang memiliki akses internet.

subdominan: nada keempat dari nada dasar.

symbol: simbol

T

tanjong: tanjung.

tenggiri batang: tenggiri yang besar.

tonika: nada berat atau nada dasar.

tudak: todak.

tunangan: kayu setinggi 7-15 cm yang ditancapkan ke dalam tanah sebagai area jalar sahang.

tunel: sebuah pertunjukan drama tradisional yang merupakan dampak dari perkembangan kesenian Komedi Stamboel.

U

ume: kebun.

up beat: ketukan lemah.

urang dapor: panitia hajatan

V

voorspel: introduksi yang dimainkan secara improvisatoris oleh satu instrumen melodis di dalam musik keroncong.

X

xiphias gladius: nama latin ikan todak.

